COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENGUATAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS PERHITUNGAN HPP DALAM MENDORONG KEBERLANGSUNGAN UMKM

Tri Endang Yani[1], Totok Wibisono[2], Muhammad Junaidi[3]
Universitas Semarang, Semarang, Indonesia[1,2,3]
e-mail: tri.endang.yani@usm.ac.id[1]

Diterima: *1/10/2026*; Direvisi: *08/11/2026*; Diterbitkan: *19/11/2026*

ABSTRAK

Komunitas UMKM kerajinan sulam pita binaan Lia Collection di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, memiliki potensi produk bernilai estetika tinggi, tetapi masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual. Penetapan harga yang selama ini didasarkan pada perkiraan dan harga pasar belum sepenuhnya mempertimbangkan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menghitung komponen biaya produksi, menyusun dokumen HPP, serta menerapkan HPP sebagai dasar penetapan harga jual. Kegiatan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 dengan melibatkan [jumlah peserta] anggota komunitas menggunakan metode presentasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan simulasi. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan mitra, penyampaian materi mengenai konsep dan komponen HPP, praktik perhitungan HPP berdasarkan produk kerajinan sulam pita yang dihasilkan mitra, pendampingan penyusunan dokumen perhitungan HPP, serta evaluasi hasil pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta dari 3,125 pada pre-test menjadi 4,825 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 54,4% dibandingkan skor awal. Selain itu, peserta memperoleh peningkatan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi, menghitung HPP secara sistematis, menyusun dokumen perhitungan HPP, serta menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi dan target keuntungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP dapat memperkuat kapasitas manajerial UMKM, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual yang lebih rasional guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Handycraft, Sulam Pita, UMKM*

ABSTRACT

The ribbon embroidery craft MSME community assisted by Lia Collection in Gebangsari Village, Genuk District, Semarang City, has considerable potential to produce aesthetically valuable products but still faces challenges in production cost management and selling price determination. Selling prices have traditionally been determined based on estimates and prevailing market prices without systematically calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM). This community service program aimed to improve participants' knowledge and skills in identifying, classifying, and calculating production cost components, preparing COGM calculation documents, and applying COGM as a basis for determining selling prices. The program was conducted during the even semester of the 2025/2026 academic year and involved [number of participants] community members through presentations, training, practical exercises, mentoring, and simulations. The implementation stages included identifying the partners' problems, delivering materials on COGM concepts and components, practicing

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

COGM calculations based on the partners' ribbon embroidery products, assisting participants in preparing COGM calculation documents, and evaluating the training outcomes. The evaluation results indicated an increase in participants' average scores from 3.125 in the pre-test to 4.825 in the post-test, representing a 54.4% increase relative to the initial score. Participants also demonstrated improved skills in identifying and classifying production costs, calculating COGM systematically, preparing COGM calculation documents, and determining selling prices based on production costs and targeted profit. These findings indicate that COGM training and mentoring can strengthen the managerial capacity of MSMEs, particularly in production cost management and more rational selling price determination, thereby supporting business sustainability and development.

Keywords: *Cost Of Production, Handicrafts, Ribbon Embroidery, Msmes*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan potensi sumber daya lokal, dan pengembangan kegiatan ekonomi berbasis masyarakat. Namun, keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk dan kemampuan pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola biaya produksi dan keuangan secara sistematis. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi pelaku UMKM adalah keterbatasan kemampuan manajerial dalam melakukan pencatatan biaya dan menggunakan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Monalisa et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan kapasitas manajerial melalui inovasi teknologi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi perkembangan lingkungan usaha. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan dan pengendalian biaya produksi, menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM agar kegiatan usaha dapat dikelola secara lebih terencana.

Keterbatasan pengelolaan keuangan tersebut dapat terlihat dari kebiasaan pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan pengeluaran secara terstruktur dan masih mengandalkan perkiraan dalam menentukan harga jual. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui keseluruhan biaya yang dikeluarkan, menghitung keuntungan secara tepat, dan mengevaluasi efisiensi kegiatan produksi. Turangan (2022) menunjukkan pentingnya pendampingan pembukuan keuangan sederhana dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan kemampuan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Selain pencatatan keuangan, penguatan sistem pengelolaan usaha juga perlu didukung oleh kemampuan memanfaatkan informasi keuangan untuk menunjang kegiatan operasional dan pemasaran. Supri et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan sistem pengelolaan keuangan dan pemasaran digital merupakan bagian dari upaya pengembangan kapasitas UMKM agar mampu menjalankan kegiatan usaha secara lebih efektif. Dalam konteks pengelolaan biaya produksi, salah satu kemampuan yang perlu diperkuat adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), karena informasi tersebut menjadi dasar untuk mengetahui keseluruhan biaya yang diperlukan dalam menghasilkan suatu produk.

HPP merupakan informasi biaya yang mencakup seluruh pengeluaran produksi, meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Ketepatan perhitungan HPP memungkinkan pelaku usaha mengetahui biaya yang melekat pada setiap produk sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi pengeluaran, memperkirakan keuntungan, dan menentukan harga jual. Saputra et al. (2023) menunjukkan relevansi pendampingan perhitungan HPP dalam membantu UMKM mengelola biaya produksi

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan. Ketepatan informasi biaya juga memiliki keterkaitan dengan penetapan harga jual dan kemampuan usaha dalam mempertahankan daya saing. Jefri (2024) membahas keterkaitan analisis HPP dengan penetapan harga jual produk sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan harga yang sesuai dengan biaya produksi. Fahriani et al. (2024) juga menekankan strategi penentuan harga pokok penjualan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dengan demikian, kemampuan menghitung HPP secara tepat diperlukan agar pelaku usaha tidak hanya mempertimbangkan harga pasar, tetapi juga memperhitungkan keseluruhan biaya dan target keuntungan yang ingin dicapai.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan perhitungan HPP. Sofa dan Yulia (2024) melaksanakan pelatihan perhitungan HPP bagi pelaku usaha di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan biaya produksi. Kinanti et al. (2023) juga menunjukkan relevansi pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP dalam menunjang pengelolaan usaha dan kesuksesan UMKM. Sementara itu, Sumiyati et al. (2024) mengembangkan kegiatan pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP untuk membantu pelaku UMKM memahami serta menerapkan perhitungan biaya produksi dalam kegiatan usahanya. Berbagai kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai perhitungan biaya produksi. Namun, penerapan HPP pada usaha kerajinan memerlukan penyesuaian dengan karakteristik produk, terutama karena setiap jenis produk dapat memiliki kebutuhan bahan baku, waktu pengerjaan, dan penggunaan sumber daya yang berbeda. Tamara dan Anita (2025) membahas perhitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual produk tenun, sedangkan Veluchi dan Hidayah (2025) mengkaji strategi penetapan harga jual berdasarkan perhitungan HPP dengan metode full costing pada usaha kerajinan sepatu kulit. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya penyesuaian perhitungan biaya produksi dengan karakteristik produk dan proses pengerjaannya.

Permasalahan pengelolaan biaya produksi tersebut juga ditemukan pada Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection yang berlokasi di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Lia Collection merupakan usaha kerajinan sulam pita yang berdiri sejak tahun 2010 dengan produk berupa tas wanita, kerudung, dompet, sarung bantal, dan taplak meja. Sejak tahun 2018, pemilik usaha membentuk komunitas perajin yang melibatkan ibu-ibu Dasawisma melalui kegiatan pelatihan keterampilan sulam pita hingga berkembang menjadi 15 orang perajin aktif. Meskipun telah memiliki pengalaman dalam menghasilkan produk kerajinan dengan nilai estetika tinggi, hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan adanya beberapa permasalahan dalam pengelolaan biaya produksi. Pertama, penentuan harga jual masih didasarkan pada perkiraan, pengalaman sebelumnya, atau mengikuti harga produk sejenis di pasaran tanpa didahului perhitungan HPP secara sistematis. Kedua, pencatatan biaya produksi belum mencakup seluruh komponen pengeluaran, terutama biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead seperti listrik serta kemasan. Ketiga, mitra belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi. Kondisi tersebut menyebabkan mitra belum memperoleh informasi yang akurat mengenai keseluruhan biaya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap produk. Akibatnya, penentuan harga jual dan perencanaan keuntungan berpotensi tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep HPP, tetapi juga membantu mitra menerapkannya secara langsung pada produk kerajinan yang dihasilkan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan pelatihan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik produksi kerajinan sulam pita, khususnya dalam mengidentifikasi variasi kebutuhan bahan baku, waktu pengerjaan, tenaga kerja, dan biaya overhead pada berbagai jenis produk. Berbeda dengan kegiatan terdahulu yang membahas pelatihan dan pendampingan HPP pada UMKM secara umum maupun pada jenis usaha tertentu, kegiatan ini mengintegrasikan edukasi, praktik penghitungan berdasarkan data biaya produk mitra, simulasi perubahan biaya dan target keuntungan, serta pendampingan penyusunan dokumen HPP menggunakan lembar kerja (worksheet). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya memahami konsep perhitungan HPP, tetapi juga menghasilkan dokumen perhitungan biaya yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada penerapan pembelajaran berbasis praktik yang menghasilkan keterampilan perhitungan HPP sesuai dengan kebutuhan operasional komunitas perajin sulam pita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection melalui pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep HPP dan komponen biaya produksi, yang dievaluasi melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test; (2) meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi; (3) meningkatkan keterampilan peserta dalam menghitung HPP per unit serta menyusun dokumen perhitungan biaya produksi berdasarkan produk yang dihasilkan; dan (4) meningkatkan kemampuan peserta dalam menentukan harga jual berdasarkan HPP dan target keuntungan melalui praktik serta simulasi. Ketercapaian tujuan tersebut dievaluasi melalui perbandingan skor pre-test dan post-test serta observasi terhadap hasil praktik dan penyusunan dokumen HPP. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan memiliki kemampuan untuk menerapkan pencatatan biaya dan perhitungan HPP secara lebih mandiri sebagai dasar penentuan harga jual, pengendalian biaya produksi, dan penguatan keberlanjutan usaha kerajinan sulam pita.

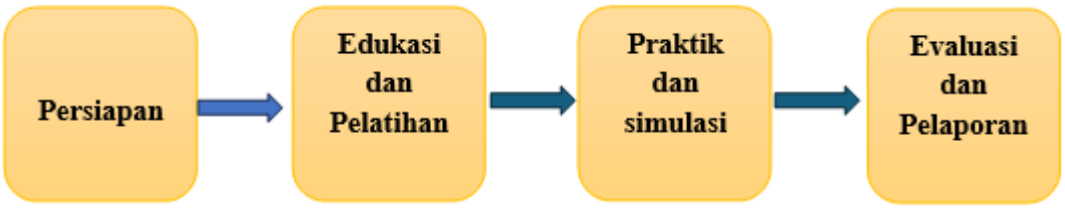
METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan edukasi, praktik, simulasi, dan pendampingan kepada Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection di Kelurahan Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan pada [bulan dan tahun] selama [jumlah hari/pertemuan] dengan durasi [jumlah jam] setiap pertemuan dan melibatkan sebanyak [jumlah peserta] anggota komunitas UMKM. Peserta merupakan pelaku usaha kerajinan sulam pita yang terlibat dalam kegiatan produksi dan penjualan produk kerajinan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, edukasi dan pelatihan, praktik dan simulasi, serta evaluasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, observasi awal, dan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan biaya produksi serta penetapan harga jual. Observasi dilakukan untuk mengetahui kebiasaan mitra dalam mencatat pengeluaran produksi, mengidentifikasi komponen biaya, dan menentukan harga jual produk. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan lembar kerja pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik usaha kerajinan sulam pita.

Tahap edukasi dan pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsep HPP, identifikasi dan pengelompokan komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, serta penerapan HPP sebagai dasar penetapan harga jual. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan pemberian contoh perhitungan menggunakan produk kerajinan sulam pita. Materi juga mencakup pentingnya pencatatan biaya secara sistematis dan pengendalian biaya produksi untuk mendukung pengelolaan usaha.

Selanjutnya, pada tahap praktik dan simulasi, peserta didampingi untuk menghitung HPP berdasarkan data biaya riil produk kerajinan sulam pita yang dihasilkan mitra. Praktik dilakukan menggunakan lembar kerja (worksheet) yang memuat identifikasi komponen biaya, penghitungan total biaya produksi, penentuan HPP per unit, dan simulasi penetapan harga jual berdasarkan target keuntungan. Pendampingan diberikan secara langsung untuk membantu peserta mengidentifikasi komponen biaya yang belum diperhitungkan serta memastikan setiap tahapan perhitungan dilakukan secara sistematis. Peserta juga diberikan simulasi perubahan harga bahan baku dan target keuntungan untuk memahami pengaruh perubahan biaya terhadap HPP dan harga jual.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Pengumpulan data evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test dengan skala Likert 1–5 yang terdiri atas [jumlah pernyataan] pernyataan. Instrumen mencakup empat indikator penilaian, yaitu pemahaman mengenai konsep dan komponen HPP, kemampuan mengidentifikasi serta mengelompokkan biaya produksi, kemampuan menghitung HPP, dan kemampuan menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan HPP. Setiap pernyataan diberikan skor 1 sampai 5, dengan skor 1 menunjukkan tingkat pemahaman atau kemampuan paling rendah dan skor 5 menunjukkan tingkat pemahaman atau kemampuan paling tinggi. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian edukasi, praktik, dan pendampingan selesai dilaksanakan.

Selain menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi juga dilakukan melalui observasi selama praktik dan simulasi untuk menilai keterampilan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, mengelompokkan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead, melakukan perhitungan HPP, menyusun dokumen perhitungan HPP, serta menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan. Penilaian observasi dilakukan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

menggunakan lembar pengamatan yang memuat lima indikator keterampilan tersebut. Setiap indikator dinilai berdasarkan ketercapaian peserta dalam mel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyuluhan Manajemen Usaha dan Pengelolaan Biaya Produksi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyuluhan mengenai pentingnya manajemen usaha bagi UMKM, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya produksi. Kegiatan ini melibatkan anggota Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection. Materi penyuluhan mencakup pengertian dan fungsi Harga Pokok Produksi (HPP), manfaat HPP dalam penetapan harga jual, identifikasi komponen biaya produksi, kesalahan umum dalam perhitungan biaya, serta strategi sederhana pengendalian biaya produksi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint, LCD proyektor, dan modul pelatihan yang dibagikan kepada seluruh peserta. Metode penyampaian menggunakan ceramah interaktif dan diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan produksi.

Selama kegiatan berlangsung, beberapa peserta menyampaikan bahwa biaya tenaga kerja, listrik, dan kemasan belum diperhitungkan secara sistematis dalam menentukan harga jual produk. Tim pengabdian kemudian memberikan penjelasan mengenai pengelompokan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Peserta juga diberikan contoh identifikasi komponen biaya yang berkaitan dengan proses pembuatan produk kerajinan sulam pita. Penyampaian materi dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Dokumentasi kegiatan penyuluhan mengenai perhitungan HPP disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Praktik dan Simulasi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Setelah mengikuti penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan praktik dan simulasi perhitungan HPP menggunakan contoh produk tas sulam pita. Peserta diberikan penjelasan mengenai tahapan penghitungan biaya produksi, mulai dari identifikasi bahan yang digunakan hingga penentuan biaya produksi per unit. Komponen biaya yang dihitung meliputi bahan baku langsung, seperti kain, pita, benang, ritsleting, busa, dan aksesori lainnya, serta biaya tenaga kerja langsung berupa upah perajin. Selain itu, peserta mengidentifikasi biaya overhead produksi, antara lain listrik, gas, kemasan, transportasi pembelian bahan baku, penyusutan peralatan sederhana, dan biaya operasional lainnya. Seluruh komponen biaya tersebut

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

dijumlahkan untuk memperoleh total biaya produksi yang menjadi dasar penentuan HPP per unit. Sebagai bahan latihan, tim pengabdian memberikan simulasi perhitungan HPP pada produk tas sulam pita. Berdasarkan hasil simulasi, diperoleh HPP sebesar Rp65.000 per unit dengan target keuntungan sebesar 50% dari HPP. Ringkasan hasil perhitungan HPP dan penetapan harga jual disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan HPP dan Penetapan Harga Jual Tas Sulam Pita

Komponen Perhitungan	Hasil
Harga Pokok Produksi per unit	Rp65.000
Target keuntungan	50%
Nilai keuntungan per unit	Rp32.500
Harga jual yang direkomendasikan	Rp97.500

Sumber: Data hasil simulasi perhitungan HPP kegiatan pengabdian kepada masyarakat (2026).

Berdasarkan Tabel 1, hasil simulasi menunjukkan bahwa HPP produk tas sulam pita sebesar Rp65.000 per unit menghasilkan rekomendasi harga jual sebesar Rp97.500 setelah ditambahkan keuntungan sebesar Rp32.500. Hasil perhitungan tersebut digunakan sebagai contoh penerapan penentuan harga jual berdasarkan biaya produksi dan target keuntungan. Selanjutnya, setiap peserta diberikan lembar kerja (*worksheet*) HPP yang berisi format identifikasi biaya produksi, penghitungan total biaya, penentuan HPP per unit, dan penetapan harga jual. Peserta melakukan praktik penghitungan berdasarkan produk yang dihasilkan masing-masing dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menyusun dokumen perhitungan HPP untuk sekurang-kurangnya satu jenis produk.

Selain menyusun perhitungan HPP, peserta juga melakukan simulasi perubahan harga jual ketika terjadi kenaikan harga bahan baku maupun perubahan target keuntungan. Dalam praktik tersebut, peserta mengidentifikasi kembali komponen biaya produksi dan menghitung pengaruh perubahan biaya terhadap HPP per unit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi komponen biaya produksi secara lebih lengkap, menyusun perhitungan HPP, dan menentukan harga jual berdasarkan hasil perhitungan. Seluruh rangkaian praktik dilaksanakan menggunakan produk kerajinan yang dihasilkan oleh masing-masing peserta sehingga dokumen perhitungan yang disusun sesuai dengan karakteristik produk usaha mereka.

Hasil Evaluasi Pelatihan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan biaya produksi dan perhitungan HPP. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta sebelum pelatihan sebesar 3,125, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 4,825. Peningkatan tersebut dihitung berdasarkan selisih skor rata-rata setelah dan sebelum pelatihan dibandingkan dengan skor sebelum pelatihan. Dengan menggunakan rumus persentase peningkatan, diperoleh kenaikan skor rata-rata sebesar 54,4%. Ringkasan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Tabel 2. Hasil Evaluasi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Evaluasi	Skor Rata-Rata
Sebelum pelatihan	3,125
Sesudah pelatihan	4,825
Peningkatan relatif	54,4%

Sumber: Data hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (2026).

Berdasarkan Tabel 2, terdapat peningkatan skor rata-rata peserta setelah mengikuti rangkaian penyuluhan, praktik, dan pendampingan perhitungan HPP. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan biaya produksi. Selain hasil evaluasi tersebut, capaian praktik ditunjukkan melalui keberhasilan seluruh peserta dalam menyusun dokumen perhitungan HPP untuk sekurang-kurangnya satu jenis produk. Peserta juga telah melakukan simulasi penentuan harga jual berdasarkan perubahan biaya bahan baku dan target keuntungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian menghasilkan peningkatan skor evaluasi serta dokumen perhitungan HPP yang dapat digunakan peserta dalam pengelolaan usaha kerajinan sulam pita.

Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata peserta dari 3,125 pada pre-test menjadi 4,825 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 1,700 poin atau sekitar 54,4%. Persentase tersebut diperoleh dengan membandingkan selisih skor post-test dan pre-test terhadap skor pre-test, kemudian dikalikan 100%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta mengenai pengelolaan biaya produksi. Capaian tersebut tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Penyampaian materi memberikan landasan konseptual mengenai komponen biaya produksi, sedangkan praktik dan simulasi memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan tersebut pada aktivitas usaha yang mereka jalankan. Pendampingan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengidentifikasi kesalahan perhitungan dan memperoleh arahan secara langsung selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyanto et al. (2025) yang membahas efektivitas pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kapasitas UMKM. Dengan demikian, pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkuat kompetensi manajerial pelaku usaha.

Peningkatan pemahaman peserta juga berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengelompokkan komponen biaya produksi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta cenderung hanya memperhitungkan biaya bahan baku dalam menentukan harga jual, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead belum diperhitungkan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan mitra tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan mengenai HPP, tetapi juga belum terbentuknya kebiasaan mengidentifikasi seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan proses produksi. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diperkenalkan pada pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi berdasarkan aktivitas usaha masing-masing. Penggunaan contoh yang berkaitan langsung dengan proses pembuatan kerajinan sulam pita

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

membantu peserta memahami hubungan antara setiap komponen biaya dan produk yang dihasilkan. Pendekatan kontekstual tersebut penting karena peserta dapat menghubungkan konsep yang sebelumnya bersifat teoritis dengan pengeluaran yang benar-benar mereka temui dalam kegiatan produksi. Temuan ini relevan dengan penelitian Wardiningsih et al. (2024) mengenai pendampingan perhitungan HPP pada UMKM tempe, khususnya dalam hal pentingnya pemahaman terhadap komponen biaya produksi sebagai dasar perhitungan HPP. Meskipun karakteristik produknya berbeda, kedua kegiatan memiliki kesamaan permasalahan, yaitu perlunya peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi secara sistematis.

Dalam aspek keterampilan teknis, praktik perhitungan HPP menggunakan lembar kerja (worksheet) memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan tahapan perhitungan secara langsung. Peserta tidak hanya menerima penjelasan mengenai konsep HPP, tetapi juga melakukan pencatatan biaya bahan baku, menghitung biaya tenaga kerja langsung, mengidentifikasi biaya overhead, serta menentukan total biaya produksi dan HPP per unit. Penggunaan lembar kerja membantu menyederhanakan proses perhitungan yang sebelumnya dianggap rumit menjadi tahapan yang lebih terstruktur dan mudah diikuti. Selain itu, pendampingan selama praktik memungkinkan peserta memperoleh umpan balik ketika mengalami kesulitan dalam menentukan jenis biaya maupun melakukan perhitungan. Proses pembelajaran tersebut dapat membantu mengurangi kesalahan pemahaman sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam melakukan perhitungan secara mandiri. Penelitian Yustitia dan Adriansah (2022) mengenai pendampingan penentuan HPP dan harga jual pada UMKM juga menunjukkan relevansi pendampingan dalam membantu pelaku usaha memahami perhitungan biaya sebagai dasar pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penggunaan metode praktik dan pendampingan dalam kegiatan ini menjadi pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan teknis mitra, karena pengetahuan yang diperoleh langsung diterapkan pada konteks usaha yang dijalankan.

Kemampuan menghitung HPP secara sistematis memiliki implikasi terhadap pengendalian biaya dan kualitas pengambilan keputusan usaha. Dengan mengetahui besarnya biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan setiap produk. Pada usaha kerajinan sulam pita, misalnya, penggunaan pita, kain, benang, aksesori, serta waktu pengerjaan merupakan komponen yang perlu diperhitungkan agar biaya produksi tidak dinilai lebih rendah dari kondisi sebenarnya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi komponen pengeluaran yang paling banyak memengaruhi biaya produksi dan mengidentifikasi peluang efisiensi. Penelitian Sinaga et al. (2026) mengenai analisis biaya produksi dan perhitungan HPP pada usaha perkebunan kelapa sawit memberikan perspektif mengenai pentingnya identifikasi keseluruhan biaya dalam menentukan biaya produksi. Sementara itu, penelitian Samosir et al. (2026) mengenai penganggaran biaya produksi dengan metode Activity Based Costing memperlihatkan relevansi pengalokasian biaya secara terstruktur untuk mendukung analisis biaya produksi. Meskipun kedua penelitian tersebut menggunakan konteks usaha yang berbeda, prinsip identifikasi dan pengalokasian biaya tetap relevan untuk diterapkan pada UMKM kerajinan. Dalam konteks mitra, penerapan prinsip tersebut dapat disederhanakan sesuai skala usaha dan jenis aktivitas produksi agar proses pencatatan tetap mudah dilakukan.

Peningkatan pemahaman mengenai perhitungan HPP juga berkaitan dengan kemampuan peserta dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan HPP memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk mengetahui batas biaya yang perlu ditutup melalui hasil penjualan sebelum menetapkan keuntungan. Namun, harga jual tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1,November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

besarnya biaya produksi karena perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti daya beli konsumen, harga produk pesaing, kualitas, tingkat kesulitan pengerjaan, dan nilai estetika kerajinan sulam pita. Oleh karena itu, pelatihan HPP membantu peserta memahami bahwa penentuan harga jual perlu diawali dengan perhitungan biaya yang akurat, kemudian disesuaikan dengan kondisi pasar dan target keuntungan usaha. Penelitian Ashary et al. (2023) mengenai analisis HPP untuk penentuan harga jual produk menunjukkan relevansi perhitungan biaya produksi sebagai dasar penetapan harga. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitri et al. (2025) mengenai penerapan metode full costing pada UMKM Ayakh Ugan memperkuat pentingnya memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi agar penentuan harga jual lebih terukur. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa ketepatan informasi biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penetapan harga jual, meskipun penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik dan skala usaha masing-masing. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh mitra diharapkan dapat mengurangi risiko penetapan harga yang terlalu rendah akibat tidak diperhitungkannya seluruh biaya produksi.

Selain mendukung pengendalian biaya dan penentuan harga jual, penerapan HPP juga berpotensi mendorong penggunaan sumber daya produksi secara lebih efisien. Pada usaha kerajinan sulam pita, penggunaan bahan baku, aksesori, energi, dan perlengkapan produksi perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap produk. Pencatatan biaya yang terstruktur memungkinkan mitra membandingkan penggunaan bahan dan pengeluaran antarperiode produksi, sehingga pemborosan dapat lebih mudah diidentifikasi. Penelitian Sisdianto (2025) mengenai implementasi akuntansi lingkungan pada industri kerajinan kayu di Jepara memberikan perspektif mengenai pentingnya memperhatikan aspek operasional dan lingkungan dalam pengelolaan biaya industri kerajinan. Selain itu, penelitian Sufitrayati et al. (2025) mengenai penerapan inovasi bahan baku alternatif menunjukkan relevansi efisiensi pemilihan bahan baku dalam mendukung penghematan biaya dan keberlanjutan produk kerajinan. Meskipun tidak secara langsung membahas perhitungan HPP pada kerajinan sulam pita, kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan bahan dan sumber daya merupakan bagian penting dalam mendukung efisiensi usaha. Oleh karena itu, pemahaman mengenai HPP dapat menjadi dasar bagi mitra untuk mengevaluasi penggunaan bahan produksi, mengurangi pemborosan, dan mempertimbangkan alternatif pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan perhitungan HPP memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial Komunitas UMKM Kerajinan Sulam Pita binaan Lia Collection. Peningkatan skor evaluasi serta keterlibatan peserta dalam praktik perhitungan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penyampaian materi, penggunaan lembar kerja, simulasi, dan pendampingan dapat membantu peserta memahami sekaligus menerapkan konsep pengelolaan biaya produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muttaqien et al. (2025) mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan adopsi teknologi pada UMKM, yang memperlihatkan pentingnya kegiatan pelatihan dalam mendorong peningkatan kapasitas pelaku usaha. Namun, peningkatan pemahaman selama kegiatan perlu diikuti dengan penerapan secara konsisten agar manfaat pelatihan dapat berlanjut setelah pendampingan berakhir. Oleh karena itu, mitra perlu membiasakan pencatatan biaya pada setiap periode produksi dengan menggunakan format sederhana yang memuat tanggal produksi, jenis produk, jumlah produk yang dihasilkan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Selanjutnya, perhitungan HPP perlu diperbarui setiap terjadi perubahan harga bahan baku maupun biaya produksi lainnya. Mitra juga perlu melakukan evaluasi secara berkala dengan membandingkan HPP aktual, harga

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

jual, dan keuntungan yang diperoleh untuk mengetahui kesesuaian harga jual dengan biaya yang dikeluarkan. Pencatatan dan evaluasi tersebut dapat dilakukan secara mandiri menggunakan lembar kerja yang telah diperkenalkan selama pelatihan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan peserta selama pelatihan, tetapi juga dari konsistensi penerapan perhitungan HPP dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penerapan tersebut diharapkan dapat mendukung pengendalian biaya, ketepatan penentuan harga jual, peningkatan efisiensi produksi, dan keberlanjutan usaha kerajinan sulam pita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi, pelatihan, praktik, dan simulasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial Komunitas UMKM Perajin Sulam Pita binaan Lia Collection. Peningkatan pemahaman mitra ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test, dengan rata-rata skor meningkat dari [skor pre-test] menjadi [skor post-test], atau mengalami peningkatan sebesar [persentase peningkatan]%. Selain itu, sebanyak [jumlah peserta] dari [total peserta] peserta berhasil menyusun dokumen perhitungan HPP secara mandiri melalui praktik dan simulasi yang diberikan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra dalam mengatasi permasalahan penentuan harga jual yang sebelumnya belum didasarkan pada perhitungan biaya produksi secara sistematis. Mitra telah memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta mengelompokkan komponen biaya produksi, menghitung HPP, menyusun dokumen perhitungan biaya, dan menentukan harga jual berdasarkan biaya produksi serta target keuntungan. Penerapan HPP tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menentukan harga jual, tetapi juga menjadi dasar bagi pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya, mengevaluasi efisiensi produksi, dan mengambil keputusan usaha secara lebih rasional. Dengan demikian, kegiatan ini mendukung penguatan kemampuan mitra dalam mengelola usaha secara lebih terencana sebagai salah satu upaya menjaga keberlanjutan usaha kerajinan sulam pita.

Untuk memastikan hasil kegiatan dapat diterapkan secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan yang dilakukan secara berkala, khususnya dalam pencatatan dan pembaruan komponen biaya produksi, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead produksi. Pendampingan juga perlu diarahkan pada evaluasi penerapan HPP dalam menentukan harga jual, dengan meninjau kesesuaian antara biaya produksi aktual, harga jual yang ditetapkan, dan target keuntungan usaha. Selain itu, mitra perlu didorong untuk melakukan pencatatan biaya produksi setiap periode produksi agar perubahan biaya dapat teridentifikasi dan perhitungan HPP tetap akurat. Pengembangan kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada penguatan pencatatan keuangan sederhana, pemasaran digital (digital marketing), pengelolaan media sosial, inovasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha. Evaluasi berkala terhadap konsistensi pencatatan biaya dan penggunaan HPP diperlukan untuk mengetahui efektivitas penerapannya dalam pengelolaan keuangan, penentuan harga jual, dan perkembangan usaha mitra dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ashary, L., Ali, A. H., & Muslim, A. A. (2023). Analisis harga pokok produksi untuk penentuan harga jual es balok di Pabrik Es Ma'un Baarid Sukorejo Situbondo. *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis, 1*(1), 72–82. https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2868

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

Fahriani, D., Zubaidah, T. R., Wardani, A. T. K., Fitriana, R. N., Mubarok, M. S., & Adeliyah, N. D. (2024). Strategi penentuan harga pokok penjualan untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review, 2*(1), 25–31. https://doi.org/10.55732/nemr.v2i1.1195

Fitri, D. A., Puspitasari, E. Y., & Dzulhasni, S. (2025). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual: Studi kasus UMKM Ayakh Ugan di Kota Baturaja. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 9*(3). https://doi.org/10.29040/jie.v9i3.17784

Jefri, R. (2024). Analisis harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual produk di CV. ABC. *Economics and Digital Business Review, 5*(1), 215–222. https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.1919

Kinanti, G., Aditia, N. N. A., & Febrianita, R. (2023). Pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok produksi (HPP) dalam menunjang kesuksesan UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(3), 72–81. https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i3.175

Monalisa, I., Sidabutar, R. T. Y., Ardana, T. N., & Situmorang, F. D. (2025). Pengembangan kapasitas manajerial UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi teknologi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, 4*(1), 102–110. https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3160

Muttaqien, D. D., Muhsidi, A. M., & Lesmana, A. S. (2025). Efektivitas pelatihan digital marketing terhadap peningkatan pengetahuan dan adopsi teknologi pada UMKM Desa Cigugur. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.30998/ks.v4i1.4439

Samosir, A. T., Marbun, N. V. M., & Fernandez, B. R. (2026). Analisa anggaran biaya produksi CPO (*Crude Palm Oil*) dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) di PT. XYZ. *Jurnal Agroindustri, Agribisnis, dan Agroteknologi, 5*(2), 200–211. https://doi.org/10.68115/agrotristek.v5i2.338

Saputra, J., Desriyati, W., Handayani, T., & Putra, S. A. (2023). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengelolaan tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(10), 2448–2454. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.530

Setyanto, E., Hidayat, R. T., & Prijambodo, P. (2025). Efektivitas implementasi pendidikan dan pelatihan (diklat) kewirausahaan dalam meningkatkan kapasitas UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6*(3), 697–704. https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.762

Sisdianto, E. (2025). Implementasi akuntansi lingkungan di UMKM: Studi kasus pada industri kerajinan kayu di Jepara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2*(1), 272–283. https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.615

Sinaga, Y. T., Haholongan, R., Aruan, M., Isra, M., & Suhendri, S. (2026). Analisis biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan kelapa sawit. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 6*(3), 1699–1711. https://doi.org/10.37481/jmeb.v6i3.2225

Sofa, D. M., & Yulia, N. N. R. (2024). Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi pelaku usaha di Kelurahan Bendul Merisi Kota Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services, 3*(1), 30–35. https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i01.270

Sufitrayati, S., Fitriliana, F., Ulfia, U., Syamsuddin, N., & Nurhadi, A. (2025). Penerapan inovasi bahan baku alternatif untuk efisiensi biaya dan keberlanjutan produk kerajinan. *Jurnal Serambi Engineering, 10*(3). https://doi.org/10.32672/jse.v10i3.919

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934

Supri, Z., Sahrir, S., Hamid, R. S., Sultan, S., & Riyanti, R. (2023). Peningkatan sistem pengelolaan keuangan dan pemasaran digital pada UMKM Chalodo Sibali Resoe. *Jurnal Abdi Insani, 10*(4), 2204–2211. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1148

Sumiyati, S., Susanti, I., Hastuti, H., Rosmiati, M., & Ruhana, N. (2024). Pelatihan dan pendampingan UMKM Desa Cigugurgirang dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5*(3), 3732–3741. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3778

Tamara, S. T., & Anita, N. (2025). Perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual Tenun Putri Mas di Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 4*(12), 4499–4508. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5209

Turangan, J. A. (2022). Pendampingan pembukuan keuangan sederhana pada UMKM kuliner Kelurahan Kwitang Senen. *Prosiding SERINA, 2*(1), 1679–1686. https://doi.org/10.24912/pserina.v2i1.19960

Veluchi, M., & Hidayah, N. (2025). Strategi penetapan harga jual berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha kerajinan sepatu kulit UD. Praktis Magetan. *Jurnal Ekuivalensi, 11*(2), 279–294. https://doi.org/10.51158/qdwdfw18

Wardiningsih, R., Umam, K., Dewi, R. Y., & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Pendampingan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Tempe Ibu Mariani di Kekalik Grisak. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis, 4*(1), 69–79. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3352

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 1–9. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16934